

PENDAMPINGAN UMKM DALAM Mendukung Keberlanjutan Usaha Pertanian pada Kelompok Wanita Tani Cempaka

Sodik Dwi Purnomo¹⁾, Zumaeroh²⁾

¹⁾ Ekonomi Pembangunan, Ekonomika dan Bisnis, Wijayakusuma Purwokerto
Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kec. Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah
e-mail: sodikdwipurnomo@yahoo.com

²⁾ Ekonomi Pembangunan, Ekonomika dan Bisnis, Wijayakusuma Purwokerto
Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kec. Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah
e-mail: Zumaeroh1234@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 22 Desember 2023

Diterima: 11 Januari 2023

Diterbitkan: 1 Februari 2024

Kata Kunci:

Pertanian Berkelanjutan;
Pemasaran Online;
Kelompok Wanita Tani

Keywords:

Sustainable Agriculture;
Online Marketing;
Farming Women's Group

Copyright © 2024 penulis

Abstrak

Maksud dan tujuan dari adanya kegiatan pengabdian ini, yaitu untuk membantu masyarakat terutama Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka Desa Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dengan memberikan pendampingan, pelatihan dan memberikan peralatan dan benih sayuran untuk mempertahankan produksi dan meningkatkan hasil penjualan sehingga terciptanya kesejahteraan ekonomi dari petani. Metode pendekatan yang dilakukan adalah pendampingan dan pelatihan pertanian berkelanjutan dan pemasaran online melalui media sosial serta pemberian peralatan dan benih sayuran yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Hasil pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa melalui Kelompok Wanita Tani ibu rumah tangga dapat memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami sayuran yang dapat dimanfaatkan untuk bahan makanan keluarga serta memperoleh penghasilan tambahan. Selain itu, menjadikan ibu rumah tangga sebagai wanita mandiri yang berpenghasilan dan mempunyai ilmu bertani ataupun berkebun yang baik. Terciptanya kerja sama yang dibentuk untuk bermitra dengan KWT sehingga dapat memberikan manfaat bagi keluarga petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Abstract

The aim and objective of this service activity is to help the community, especially the Women Farmers Group (KWT) of Cempaka, Wangon Village, Wangon District, Banyumas Regency by providing assistance, training and providing equipment and vegetable seeds to maintain production and increase sales results so as to create economic prosperity for farmer. The approach method used is sustainable agricultural assistance and training and online marketing via social media as well as providing equipment and vegetable seeds which will be implemented in October 2023. The results of community service show that through the Women's Farming Group, housewives can utilize empty land to plant vegetables. can be used for family food and earn additional income. Apart from that, it makes housewives independent women who earn income and have good farming or gardening knowledge. The creation of a collaboration formed to partner with KWT so that it can provide benefits to farming families in order to improve economic welfare.

PENDAHULUAN

Peranan petani di desa sudah lama terkenal yakni sebagai salah satu tonggak penghasil pangan. Petani wanita juga memiliki peran yang hampir sama dengan petani laki-laki, bahkan mereka terlibat langsung dalam berbagai tahap kegiatan, khususnya pada masa tanam. Pada era globalisasi seorang wanita yang pada awalnya berperan sebagai ibu rumah tangga, mulai merubah dan secara langsung membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Peningkatan produktivitas wanita tani ternyata juga memiliki peran dan fungsi dalam mendukung pendapatan keluarga petani di desa. Dengan berbagai macam kendala dan permasalahan yang dihadapi, wanita tani harus melakukan efektivitas bimbingan maupun pelatihan.

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan suatu kelompok beranggotakan perempuan atau ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan bercocok tanam. KWT memiliki tujuan mulia yakni untuk membantu perekonomian keluarga sehingga dapat sejahtera secara ekonomi. Permasalahan KWT di Desa Wangon ini diantaranya kurangnya jangkauan dalam pemasaran, sistem pembukuan masih manual, kurangnya modal untuk menambah jenis sayuran, adanya hama yang melanda perkebunan, dan kurangnya sumber air dikarenakan musim kemarau. Wanita tani di Desa Wangon pun tidak jauh berbeda dengan wanita tani belahan dunia lainnya. Di Desa Wangon ini sebenarnya sudah ada kelompok-kelompok wanita tani (KWT) yang mencoba membantu perekonomian keluarga melalui KWT pada desa atau kampungnya.

Dengan adanya masalah-masalah yang menjadi kendala tersebut perlu untuk diselesaikan dengan membuat pendampingan dan pembimbingan agar produk yang KWT Cempaka hasilkan dapat memberikan manfaat bagi keluarga petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Serta kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada UMKM KWT Cempaka di Desa Wangon. Dengan adanya hal tersebut, tim pengabdian membuat program rencana kerja dengan melakukan pembuatan logo, pembuatan sosial media, memasukkan sosial media milik Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka ke dalam grup market pada Facebook, memberikan modal tambahan untuk menambah jenis bibit yang ada di pertanian itu, membuat pembukuan menggunakan excel, dan membantu mengerjakan pembuatan sumur untuk akses menyiram tanaman di lahan tersebut.

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2021, jumlah UMKM mencapai 64,19 juta unit dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai Rp 8.573,89 triliun. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia meliputi: 1) Perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan sumber utama pekerjaan di banyak daerah, terutama di pedesaan, dan mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada. UMKM juga mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang belum memiliki keterampilan atau modal yang cukup; 2) Pembentukan produk domestik bruto (PDB). UMKM berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi melalui produksi barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat. UMKM juga berperan dalam menggerakkan roda perekonomian melalui kegiatan distribusi dan konsumsi. UMKM juga mampu menghasilkan devisa bagi negara melalui kegiatan ekspor; 3) Penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif. UMKM menjadi alternatif bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal atau tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman. UMKM juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka dalam berwirausaha.

Pentingnya penggunaan teknologi internet dalam mengatur semua aspek pemasaran UMKM tidak dapat diabaikan. Dengan memanfaatkan teknologi internet, UMKM dapat menetapkan harga produk dengan lebih efisien, mengurangi ketimpangan dan kemiskinan, serta mendorong kewirausahaan. Pengelolaan semua bagian pemasaran melalui penggunaan teknologi internet melibatkan beberapa langkah. Pertama, UMKM dapat menggunakan teknologi internet untuk menetapkan harga produk secara akurat dan kompetitif. Dengan mengakses informasi pasar dan persaingan melalui *platform online*, UMKM dapat mengoptimalkan harga produk mereka

agar sesuai dengan permintaan pasar. Kemudian, UMKM juga dapat mengatur kampanye pemasaran mereka menggunakan teknologi internet.

Pemanfaatan media sosial, situs web, dan *platform e-commerce* untuk mengiklankan produk dan layanan mereka kepada target konsumen. Dengan mengidentifikasi khalayak yang tepat dan menyampaikan pesan yang relevan, UMKM dapat meningkatkan minat beli konsumen. Selain itu, teknologi internet juga memungkinkan UMKM untuk mendistribusikan produk dan layanan mereka dengan lebih efisien. Melalui *platform e-commerce* dan jasa pengiriman online, UMKM dapat mencapai konsumen di berbagai lokasi tanpa harus memiliki toko fisik. Ini membantu UMKM untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan aksesibilitas produk mereka. Dengan menggunakan saluran promosi yang tepat dan fokus, UMKM dapat meningkatkan minat beli konsumen. Melalui pemasaran yang efektif menggunakan teknologi internet, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan keuntungan, dan memberikan kontribusi dalam mengurangi ketimpangan dan kemiskinan. Dalam kesimpulannya, UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang dan berkontribusi dalam perekonomian.

Maksud dan tujuan dari adanya kegiatan pengabdian ini, yaitu untuk membantu masyarakat terutama Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka Desa Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dengan memberikan peralatan dan benih sayuran untuk mempertahankan produksi dan meningkatkan hasil penjualan sehingga terciptanya kesejahteraan ekonomi dari petani.

METODE

Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan dan pelatihan terkait pertanian berkelanjutan dan pemasaran online melalui media sosial serta pemberian peralatan dan benih sayuran. kegiatan dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka Desa Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada bulan Oktober 2023. Sasaran Kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka Desa Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, sehingga dapat mendorong kelompok tani tersebut untuk melakukan pengelolaan pertanian berkelanjutan dan dapat melakukan pemasaran online produknya melalui media sosial guna meningkatkan pendapatan dan keuntungan yang diterimanya sehingga tercapainya kesejahteraan ekonomi petani.

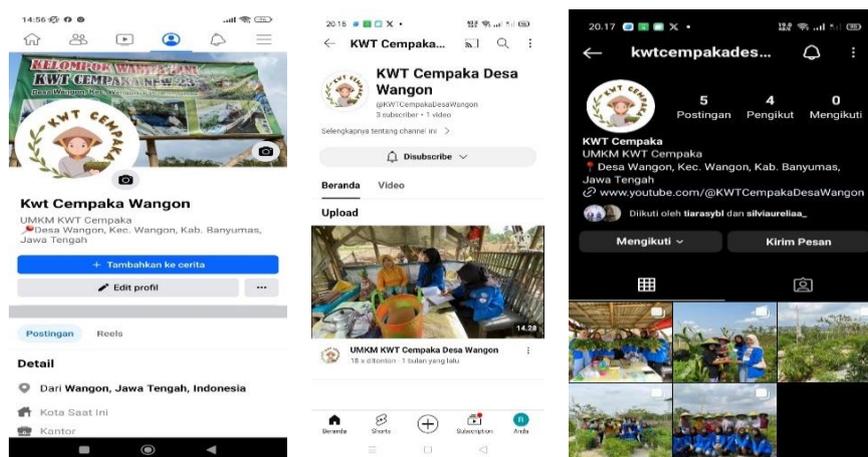
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Wijayakusuma Purwokerto dan dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka, Desa Wangon, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Sasaran kegiatan pendampingan adalah masyarakat terutama Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka, Desa Wangon, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan terkait pengelolaan pertanian berkelanjutan dan pemasaran online melalui media sosial berjalan dengan lancar. Peserta penyuluhan bersemangat dan memiliki rasa keingin tahuan, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan suasana menjadi hidup yang ditandai dengan seringnya terjadi tanya jawab dan diskusi sampai batas waktu berakhirnya penyuluhan. Pengembangan usaha tani perlu dilakukan agar para petani menjadi lebih kreatif, mandiri dan memiliki kemampuan yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Kelompok tani merupakan salah satu media sederhana yang dapat digunakan para petani untuk mencari dan berbagi informasi dalam hal budidaya tanaman hingga proses pemasaran hasil. Pembentukan strategi dapat dikenalkan dan diaplikasikan dalam kegiatan pendampingan KWT dalam hal budidaya, pengolahan pasca panen, pemasaran serta melakukan kegiatan diskusi.

Kegiatan diskusi yang dilakukan bersama dengan KWT Cempaka dilaksanakan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan meliputi pembiayaan atau modal usaha tani, pemasaran, perencanaan budidaya, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. KWT Cempaka merupakan salah satu kelompok tani yang beranggotakan para wanita yang berdomisili di wilayah

Desa Wangon. Proses pendampingan KWT Cempaka meliputi empat proses yaitu pengidentifikasian, perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi program. Tahap pertama adalah pengidentifikasian, pengidentifikasian merupakan tahap pertama yang dilakukan untuk menjadi dasar dalam pelaksanaan pendampingan KWT Cempaka ke depannya berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengidentifikasian ini meliputi pengidentifikasian potensi-potensi yang terdapat di KWT Cempaka, pengidentifikasian permasalahan yang terdapat di KWT Cempaka, serta peluang-peluang yang dimiliki kelompok. Salah satu permasalahan yang ada, anggota dan pengurus KWT Cempaka belum dapat mengembangkan dan mengelola media sosial.

Media sosial sebagai suatu media pemasaran bagi KWT Cempaka dapat memberikan beberapa hal, sebagai berikut: 1) Peningkatan citra produk usaha KWT Cempaka dapat dikenal dan diketahui masyarakat serta menambah peralatan untuk memperbanyak produksi dan peningkatan produksi secara cepat dan efisien; 2) Sistem penyampaian informasi dan komunikasi kepada masyarakat dapat terlaksana untuk mempublikasikan setiap produk usaha KWT Cempaka, maka masyarakat sebagai pembeli dan calon pembeli dapat melihat dan mengetahui produk usaha KWT. Sehingga citra produk usaha KWT Cempaka dapat dikenal dan diketahui masyarakat, dan pada akhirnya menambah penjualan produk usaha KWT Cempaka dan 3) Penumbuhan kepercayaan masyarakat terhadap produk usaha KWT Cempaka. Dengan memberi informasi pemasaran yang lengkap, seperti: harga, kandungan, ijin dari Dinas Kesehatan, cara pembayaran, mekanisme pengiriman, alamat. Informasi pemasaran yang lengkap dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap produk usaha KWT Cempaka.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian
Gambar 1. Akun media sosial KWT Cempaka

Disini kami akan memberikan pendampingan pengembangan media sosial sebagai media pemasaran. Selain itu, juga mengadakan pendampingan pengelolaan media sosial kepada para anggota dan pengurus KWT Cempaka. Pendampingan dilakukan dalam rangka membangun kemandirian dan meningkatkan kepercayaan diri anggota dan pengurus KWT Cempaka untuk mengembangkan dan mengelola sosial media sebagai media pemasaran hasil produksinya. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat adalah keterbatasan warga KWT dalam mengoperasikan komputer yang berbasis online untuk pemasaran produk dan pengadaan peralatan untuk mempercepat penjualan hasil pertanian. Berdasarkan kondisi saat ini, maka secara umum dapat dikatakan bahwa media sosial sebagai media pemasaran yang cepat, mudah dan tepat belum dimanfaatkan.

Secara khusus, rumusan masalahnya adalah membangun media sosial sebagai media pemasaran produk usaha KWT Cempaka secara langsung kepada masyarakat. Kedua pendampingan pengelolaan informasi kepada pengurus dan anggota KWT Cempaka dan mensupport peralatan yang dapat mempercepat produksi sehingga pemesanan dalam jumlah

banyak dapat dilayani. Pendampingan pengembangan dan pengelolaan media sosial sebagai media pemasaran, maka akan memudahkan dan memperluas pemasaran kepada masyarakat sebagai konsumen dan calon konsumen dan meningkatkan hasil pertanian. Dari aspek sumber daya manusia (SDM) terdapat beberapa permasalahan yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Keterbatasan SDM anggota KWT Cempaka dalam mengembangkan produksi dengan kurangnya peralatan dengan waktu produksi dan juga pemasaran di media sosial; 2) Keterbatasan SDM memberi kontribusi terhadap rendahnya pemasaran produk usaha KWT ke masyarakat dan 3) Keterbatasan SDM dalam mengelola KWT cempaka.

Berdasar data yang ada, KWT Cempaka telah berdiri sejak tanggal 10 Januari 2008 namun tidak memiliki media pemasaran yang dapat diandalkan. Rendahnya pengetahuan akan pemanfaatan media sosial, SDM pengurus KWT Cempaka tidak mampu mendapat manfaat dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pada khususnya pemanfaatan media sosial. Dari aspek pengelolaan informasi produk usaha terdapat beberapa permasalahan seperti citra produk KWT Cempaka yang masih kurang dikenal oleh masyarakat luas karena pemasarannya hanya di sekitar lingkungan KWT cempaka saja. Selain itu, permasalahan yang ada dikarenakan KWT Cempaka tidak memiliki media sosial sebagai media pemasaran produk kepada masyarakat

Dari kegiatan pendampingan pengembangan dan pengelolaan media sosial sebagai media pemasaran bagi produk usaha KWT Cempaka yang dilaksanakan, maka target luaran diharapkan adanya perubahan aliran informasi dan komunikasi produk usaha KWT Cempaka yang menjadi lebih baik, menarik, cepat, tepat, luas dan berlangsung dua arah, yaitu: 1) KWT Cempaka kepada masyarakat (penjualan dan pemasaran produk; 2) Masyarakat kepada KWT Cempaka (pemesanan dan ide inovasi produk) dan 3) Peningkatan penjualan produk usaha KWT Cempaka. Pengembangan alternatif media informasi dan komunikasi dalam pemasaran produk usaha Kelompok KWT Cempaka menjadi aman, lebih baik, menarik, cepat, yaitu dengan penguasaan teknik pengembangan multimedia dan online terkait produk hasil pertanian. Peningkatan produk secara cepat dengan support peralatan kepada usaha Kelompok KWT Cempaka, Desa Wangon, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka sangat kooperatif dalam menyukseskan kegiatan ini. KWT cempaka menyampaikan bahwa bantuan bibit tersebut sangat dibutuhkan karena kurangnya modal dan lahan yang masih luas. Banyaknya lahan terbuka menjadi faktor utama mengapa bantuan bibit diberikan kepada KWT cempaka. Kondisi lahan yang tidak terurus dan kurangnya pasokan bibit tanaman membuat potensi dari wilayah tersebut tidak termanfaatkan dengan baik. Dengan adanya bantuan bibit yang diberikan sedikit banyak dapat membantu meningkatkan potensi yang dimiliki oleh KWT cempaka khususnya di wilayah yang memiliki lahan luas yang dapat dipergunakan dengan optimal.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian
Gambar 2. Pemberian Bibit Tanaman

Dalam pelaksanaan kegiatan ini di hadiri oleh masyarakat dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka Desa Wangon dalam kegiatan ini tim program pengabdian melakukan kegiatan

pendampingan usaha yang terdiri atas Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka Desa Wangon sangat kooperatif dalam menyukkseskan Kegiatan ini. Perwakilan KWT Cempaka menyampaikan bahwa bantuan bibit tersebut sangat dibutuhkan. Bibit-bibit tersebut berguna untuk mengoptimalisasi pemanfaatan lahan yang tak terpakai. Selain untuk kekurangan modal yang terbatas menjadi faktor yang utama. Adapun banyaknya lahan terbuka menjadi faktor utama mengapa bantuan bibit diberikan kepada kwt cempaka. Kondisi lahan yang tidak terurus dan kurangnya pasokan bibit tanaman membuat potensi dari wilayah tersebut tidak termanfaatkan dengan baik. Dengan adanya bantuan bibit yang diberikan sedikit banyak dapat membantu meningkatkan potensi yang dimiliki oleh Desa Wangon, khususnya di wilayah yang memiliki lahan terbuka yang cukup luas. Bibit yang telah didapat akan ditanam pada bulan November yang bertepatan dengan musim penghujan. Selain itu, berbagai jenis bibit tanaman yang diminta dimanfaatkan secara ekonomis dengan cara dijual langsung kepada masyarakat sekitar dengan hasil panen seperti cabai, kangkung, timun, sawi dan sebagainya.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian
Gambar 3. Macam-Macam Bibit Tanaman

Maka dari itu tim pengabdian pun memberikan beberapa jenis bibit sayuran seperti timun putih, kangkung, kacang panjang, cesin, cabai merah, cabai hijau, buncis, dan kemangi dengan total harga Rp 244.000. Sebelum kami menyerahkan bibit sayuran, tim pengabdian ikut membantu para ibu kelompok tani memanen hasil pertanian berupa cabai, pare dan timun. Setelah membantu memanen sayuran, tim pengabdian melakukan penyerahan bibit sayuran pada tanggal 22 Oktober 2023. Bibit tersebut akan ditanam setelah panen selesai dan menunggu musim hujan tiba. Pada tanggal 21 November 2023 lahan yang ada siap untuk ditanami bibit kembali, tim pengabdian pun ikut membantu dalam penanaman tersebut.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian
Gambar 4. Proses Persiapan Lahan dan Penanaman Cabai

Persiapan Lahan Budidaya tanaman cabai harus diperhatikan sejak persiapan lahan, karena akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Sebelum menanam timun hendaknya tanah digarap lebih dahulu, supaya tanah-tanah yang padat bisa menjadi longgar, sehingga pertukaran udara di dalam tanah menjadi baik, gas-gas oksigen dapat masuk ke dalam tanah, gas-gas yang meracuni akar tanaman dapat teroksidasi, dan asam-asam dapat keluar dari tanah. Selain itu, dengan longgarnya tanah maka akar tanaman dapat bergerak dengan bebas meyerap zat-zat makanan di dalamnya.

Dalam bertanam cabai, pemakaian mulsa untuk bedengan dapat membantu meningkatkan produksi cabai. Ada beberapa jenis mulsa yang digunakan, seperti mulsa jerami dan mulsa plastik. Kegunaan menggunakan mulsa adalah: 1) Pemberian pupuk dapat dilakukan sekaligus sebelum pemasangan mulsa; 2) Manfaat mulsa warna hitam yaitu menahan sinar matahari sehingga memberikan warna gelap yang dapat menekan pertumbuhan gulma; 3) Manfaat mulsa warna perak yaitu dapat memantulkan sinar matahari dan mempengaruhi perkembangan hama terhambat; 4) Suhu dan kelembaban tanah relatif stabil; 4) Menghindarkan hilangnya unsur hara oleh guyuran air hujan dan penguapan; 5) Buah cabai yang berada di atas permukaan tanah terhindar dari percikan air tanah sehingga dapat mengurangi risiko berjangkitnya penyakit busuk buah; 6) Mengurangi pekerjaan penyiangan dan penggemburan tanah; 7) Menekan penguapan air dari dalam tanah; dan 7) Mulsa plastik hitam perak dipasang dan dibuat lubang tanam, dengan jarak tanam 50 x 65 cm pada daerah rendah dan 60 x 70 cm pada daerah tinggi, yang dilakukan secara zigzag atau sejajar.

Dari hasil kegiatan pengolahan lahan dan persiapan media tanam, ada sebagian peserta memanfaatkan lahan pekarangan (kebun) dengan memakai mulsa plastik dan juga menggunakan polybag sebagai media tanam. Penyemaian benih dalam pembibitan cabai diperlukan benih yang berkualitas dan media tumbuh yang baik. Sungkup atau naungan dibuat dengan mempertimbangkan arah sinar matahari bergerak. Prinsipnya pada pagi hari bisa mendapatkan sinar matahari secara optimal. Bila perlu dipersiapkan insect screen untuk menjaga agar bibit tidak terserang serangga, terutama pada lokasi endemik hama tanaman cabai. Media pembibitan dapat dibuat dengan campuran sebagai berikut; 1) Mencampurkan 1 bagian pupuk kompos + 1 bagian sekam bakar + 1 bagian top soil tanah yang telah diayak halus lalu diaduk rata dan ditambah dengan karbofuran sesuai dosis anjuran; 2) Media dimasukkan ke dalam polybag ukuran 8 x 9 cm dan disusun di bawah naungan atau sungkup yang telah disiapkan. Susunan harus teratur agar tanaman mudah dihitung dan mudah dalam pemeliharaan; 3) Polybag yang tersusun rapi diberi/disemprot air secukupnya sampai basah dan 4) Menyiapkan benih cabai 14.000 batang/ha untuk cabai keriting dan ditambahkan 10 % atau lebih populasi tanaman untuk penyulaman.

Penanaman cabai dilakukan dengan teknik sebagai berikut: 1) Cabai ditanam dengan pola segitiga, jarak tanamnya adalah 50-60 cm dari lubang satu ke lubang lainnya. Jarak antar barisan 60-70 cm dibudidayakan secara monokultur tidak dicampur dengan tanaman lain; 2) Lubang dibuat dengan kedalaman 8-10 cm, dilakukan dengan cara menggali tanah dibagian mulsa yang telah dilubangi. Ukuran diameter lubang sesuai dengan diameter media polibag semai. Ukuran lubang mulsa lebih lebar sedikit daripada lubang tanam.

Polibag dibuka kemudian media bersama tanaman yang tumbuh disemai, dipindahkan, bongkahan tanah media dipertahankan utuh tidak pecah, kedalaman pembuatan bibit sebatas leher akar media semai, tidak terlalu dalam terkubur. Bibit cabai dipersemaian yang telah berumur 15–17 hari atau telah memiliki 3 atau 4 daun, siap dipindah tanam pada lahan. Semprot bibit dengan fungisida dan insektisida 1–3 hari sebelum dipindahtanamkan untuk mencegah serangan penyakit jamur dan hama sesaat setelah pindah tanam. Penanaman sebaiknya dilakukan pada sore hari atau pada saat cuaca tidak terlalu panas, dengan cara merobek kantong semai dan diusahakan media tidak pecah dan langsung dimasukkan pada lubang tanam.

Pemeliharaan tanaman melalui pengairan air sangat diperlukan dalam pertumbuhan tanam. Kekurangan air pada tanaman cabai akan menyebabkan tanaman kerdil, buah cabai menjadi kecil dan mudah gugur. Ada cara pengairan yang dapat dilakukan pada tanaman cabai yaitu: 1) Pemberian air permukaan tanah meliputi penggenangan (flooding), biasanya

dipersawahan dan pemberian air melalui saluran-saluran dan dalam barisan tanaman; 2) Pemberian air di bawah permukaan tanah dilakukan dengan menggunakan pipa yang dibenamkan di dalam tanah; dan 3) Pemberian air dengan cara penyiraman sangat efisien, misalnya pada tanah bertekstur kasar, efisiensi dengan menyiram dua kali lebih.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Wangon, Pecikalan, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas mengenai Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka dalam Menambah Hasil Produk Pertanian dapat disimpulkan bahwa peran dari KWT Cempaka adalah terpenuhi fungsi ekonomi dalam keluarga, karena adanya penghasilan tambahan dari para ibu rumah tangga yang ikut tergabung dalam KWT tersebut. Selain itu, memenuhi kebutuhan keluarga, dilihat dari pemanfaatan lahan kosong untuk ditanami sayuran yang bisa dimanfaatkan untuk bahan makanan keluarga. Menjadikan para ibu rumah tangga sebagai wanita mandiri yang berpenghasilan dan mempunyai ilmu bertani ataupun berkebun yang baik. Faktor yang mendukung Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka terhadap kesejahteraan keluarga adalah adanya dukungan dari keluarga dan adanya kerjasama dari kantor dinas yang selalu memberikan dukungan berupa semangat, perhatian dan apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan KWT Cempaka ini. Faktor yang menghambat kelompok wanita tani (KWT) Cempaka terhadap kesejahteraan keluarga adalah dana bantuan yang tidak lancar dari pemerintah setempat yang digunakan untuk kelangsungan kegiatan KWT Cempaka selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Ilyas. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5 (1)(1), 1–17. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404>
- Gusnita, A., Wardhana, Y., & Rakhmadani, S. (2022). Pendampingan Mitra Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Mitrawarga*, 1(1), 1-4.
- Heriyanto, H., Fauziah, Y., & Irawati, D. A. (2020). Pendampingan Umkm Kwt Suka Maju Untuk Meningkatkan Produksi Dan Perekonomian Masyarakat Dusun Palihan. *Dharma LPPM*, 1(2). <https://doi.org/10.31315/dlppm.v1i2.4043>
- Fadhilillah, M. R., Susilowati, R., Kalyana, L., & Rianto, J. (2022). Optimalisasi Program Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Wilayah Kecamatan Pinang Kota Tangerang. *Sadeli: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 25-35.
- Jati, D., Purnomo, S. D., & Retnowati, D. (2022). Minat Petani Jagung Dalam Pembentukan Kelompok Tani Di Desa Sokawera, Somagede, Banyumas. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22(2), 139-149.
- Purnomo, S. D. (2021). Analysis of Labor Absorption in Central Java Province. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 240-244.
- Rahayu, T. (2022). Pelatihan Teknik Budidaya Cabai Merah Sebagai Upaya Optimalisasi Lahan Pekarangan Kelompok Wanita Tani “Mugi Berkah” Desa Dadi Rejo Kecamatan Belitang III. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3123–3132.

-
- Safitri, N., Istiqomah, I., Widyaningsih, N., & Purnomo, S. D. (2020). Analisis Keanggotaan Petani Dalam Kelompok Tani: Studi Kasus Kelompok Pembudidaya Ikan “Ulam Sari” Desa Kalikidang, Sokaraja, Banyumas. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(1), 65-72.
- Sukajaya, D., Selatan, K. S., & Sumedang, K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bantuan Bibit Tanaman Dalam Upaya Meningkatkan Taraf Hidup di Dusun Cihuni ., *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, LXXV.
- Zumaeroh, Z., Prabawa, A., Muntahanah, S., Adhitya, B., & Purnomo, S. D. (2023). The Entrepreneurial Pattern Sought To Improve Food Security. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 3(1), 191-200.